



Strategi Perpustakaan Universitas Widyatama dan Institut Teknologi Nasional dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Keysha Husna Muchtarom*¹, Evi Nursanti Rukmana²

^{1,2}Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang, Indonesia
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah

*Korespondensi: keysha21002@mail.unpad.ac.id

Diajukan: 16-10-2023; **Direvisi:** 19-12-2023; **Diterima:** 06-06-2023

Abstract

Widyatama University Library and National Institute of Technology Library are college libraries that manage collections and all information sources in higher education. This study aims to determine the strategy of college libraries in providing information sources through cooperation between Widyatama University Library and the National Institute of Technology Library. The research method is a qualitative approach with case study research, while the data collection techniques are observation, interview, document study, and literature study. The research participants involved in this study were the Head of Widyatama University Library and the librarians of the National Institute of Technology based on purposive sampling. The result of this study is a cooperation that has been carried out by Widyatama University Library and the National Institute of Technology Library, namely providing information sources in digital and printed form. Digital collection information sources are in the form of e-journals, learning videos, and e-books, while print collections are books, magazines, journals, and other learning materials in print. The conclusion of this research is that the cooperation carried out by both parties uses four strategies for providing information sources and provides eight positive impacts so that the two libraries extend their cooperation.

Keywords: strategy; library cooperation; library services; information needs; information sources;

Abstrak

Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang mengelola koleksi dan semua sumber informasi di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi melalui kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur. Partisipan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan Universitas Widyatama dan pustakawan Institut Teknologi Nasional berdasarkan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah kerja sama yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional, yaitu dengan menyediakan sumber informasi dalam dua bentuk yaitu bentuk digital dan bentuk cetak. Sumber informasi yang diperoleh dari kerja sama tersebut adalah akses sumber informasi lebih luas yang terdiri dari dua bentuk, yang pertama berupa koleksi digital seperti *e-journal*, video pembelajaran, dan *e-books*, sedangkan bentuk yang kedua koleksi cetak seperti buku, majalah, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya secara cetak. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama yang dilakukan kedua belah pihak menggunakan empat strategi penyediaan sumber informasi serta memberikan delapan dampak positif sehingga perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional melakukan perpanjangan kerja sama.

Kata Kunci: : strategi; kerja sama perpustakaan; layanan perpustakaan; kebutuhan informasi; sumber informasi;

Pendahuluan

Perpustakaan Universitas Widyatama merupakan perpustakaan yang berada di tingkat perguruan tinggi. Perpustakaan tersebut bisa berdiri karena hadir sebagai lembaga penyedia informasi di Universitas Widyatama. Begitu juga dengan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional, yang merupakan sebuah lembaga informasi yang berada di bawah naungan perpustakaan perguruan tinggi. Kedua institusi tersebut hadir untuk membantu memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi dan memenuhi kebutuhan informasi. Strategi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bisa melewati berbagai macam cara salah satunya kerja sama perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut latar belakang penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dengan Institut Teknologi Nasional dalam menyediakan sumber informasi. Penelitian ini memiliki keunikan karena kerja sama perpustakaan di era saat ini masih jarang dilakukan dan jarang ditemui oleh peneliti. Perpustakaan merupakan tempat atau sebuah unit kerja yang bertugas untuk mengumpulkan bahan pustaka secara cetak dan digital serta mengumpulkan semua informasi untuk disampaikan kepada pengguna (Aditia et al., 2023).

Munculnya lembaga informasi yaitu perpustakaan di lingkungan akademik memberikan banyak dampak dalam mahasiswa dan tenaga kependidikan lainnya. Adanya berbagai macam teknologi mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kesadaran dalam melakukan pembelajaran seumur hidup (Nurhayati, 2018). Banyaknya informasi yang diterima oleh pengguna di era digital menyebabkan kesulitan dalam mengelola informasi. Selain itu, dinamika difusi informasi yang tidak teratur dapat membuat penggunanya kesulitan untuk memprediksi popularitas informasi (A.A. & E.D., 2022). Teknologi digital memiliki dampak positif di perguruan tinggi. Mahasiswa mendapatkan akses mudah ke database akademik, jurnal ilmiah, dan materi pembelajaran *online* melalui internet (Weber et al., 2018). Selain itu terdapat dampak negatif teknologi di era digital saat ini yaitu pengguna terkadang memiliki kekurangan dalam kemampuan literasi informasi digital yang memberikan pengaruh pada kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara *online* (Kumar & Kayalvizhi, 2023).

Kebutuhan manusia terhadap informasi terutama di era digital ini perlu didukung oleh adanya sebuah institusi yaitu perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadiano et al., (2023) bahwa sebuah perpustakaan hadir bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan buku, namun juga hadir sebagai lembaga sumber penyedia informasi. Perpustakaan dikatakan juga sebagai lembaga pengelola informasi yang mencakup tiga kegiatan utama yaitu: menghimpun, mengolah, dan memberdayakannya untuk dimanfaatkan oleh pemustaka (Putra & Nelisa, 2019). Perpustakaan hadir untuk membantu pengguna atau pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu menurut Murray and Feinberg (2020) seorang tenaga kerja perpustakaan atau pustakawan harus menyediakan sumber informasi yang mudah diakses oleh penggunanya terutama di era digital saat ini, dibantu dengan adanya teknologi dan informasi yang sudah berkembang. Kerja sama antar perpustakaan juga memungkinkan penyediaan sumber informasi secara maksimal (Yusniah et al., 2023). Berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk mencapai tujuannya peran perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya tentang menyediakan sumber informasi, tetapi juga memfasilitasi akses informasi secara efektif bagi pengguna. Singkatnya, perpustakaan perguruan tinggi adalah pusat pengetahuan yang menyebarkan informasi kepada individu, kelompok, dan organisasi (Ahmad et al., 2022).

Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan layanan informasi yang diberikan kepada pengguna adalah dengan melakukan kerja sama antar perpustakaan. Kerja sama merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh individu atau sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama perpustakaan dapat diartikan sebagai koordinasi diantara beberapa perpustakaan yang memiliki aktivitas kerja sama untuk meningkatkan kualitas layanan pengguna (Fadhila et al., 2023). Kerja sama perpustakaan memiliki tujuan untuk memenuhi

kebutuhan informasi pengguna dan menyediakan layanan perpustakaan yang terbaik bagi pemustaka (Priatmana et al., 2023). Salah satu kerja sama antar perpustakaan akan dibahas dalam artikel ini yaitu kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dengan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dalam menyediakan sumber informasi. Kerja sama tersebut dilakukan sebagai salah satu usaha dalam pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa untuk kedua belah pihak perpustakaan.

Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada strategi kerja sama di perpustakaan Universitas Widyatama dan Institut Teknologi Nasional bagaimana kerja sama antara Perpustakaan Universitas Widyatama dan Institut Teknologi Nasional dapat meningkatkan akses dan ketersediaan informasi bagi pengguna di dua lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi kerja sama perpustakaan di tingkat universitas.

Kerja sama sebuah lembaga informasi seperti kerja sama antar perpustakaan mempunyai peranan yang penting dalam memperluas jejaring perpustakaan. Perlu dilakukan penelitian tentang kerja sama perpustakaan baik antar perpustakaan perguruan tinggi, kerja sama perpustakaan perguruan tinggi dengan perpustakaan kabupaten/kota, atau dengan perpustakaan lainnya. Sebelum terjadi kerja sama antara perpustakaan Universitas Widyatama dan perpustakaan Institut Teknologi Nasional menyadari bahwa mahasiswa, dosen, dan peneliti mengalami peningkatan kebutuhan informasi, namun terkendala dalam sumber daya yang terbatas. Seperti yang dijelaskan oleh Zuhra, (2022) terdapat kendala dalam pengelolaan perpustakaan SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar yaitu kurangnya tenaga kerja, koleksi perpustakaan terbatas, dan sistem yang digunakan masih manual, namun teratasi dengan kerja sama perpustakaan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan kerja sama dengan pihak yang memiliki visi dan misi yang sama sehingga dapat berbagi informasi dan memperluas akses informasi bagi pengguna. Kedua perpustakaan juga sering kali mengalami kekurangan kebutuhan informasi berupa buku bacaan, jurnal, dan bahan bacaan lainnya sehingga dilakukan kerja sama antara kedua perpustakaan tersebut. Keunggulan dan keahlian pada bidang studi yang sama juga menjadi pertimbangan dilakukan kerja sama, sementara upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tujuan utama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dan proses perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi melalui kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi melalui kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Manfaat penelitian ini adalah institusi informasi terutama perpustakaan dapat melakukan kerja sama yang lebih luas dalam layanan perpustakaan dengan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain berkaitan dengan kerja sama perpustakaan telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan apa yang telah dilakukan oleh para peneliti yang lain. Penelitian ini melihat dari aspek kerja sama antara dua perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi bagi penggunanya. Sedangkan penelitian yang lain pada umumnya hanya membahas kerja sama secara umum, bagaimana cara sebuah perpustakaan menyediakan sumber informasi, bagaimana layanan perpustakaan perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Lebih lanjut dapat dijelaskan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

Aini et al., (2023) melakukan penelitian yaitu Komitmen Membangun Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perjanjian pada jaringan kerjasama dan kolaborasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Penelitian ini menjelaskan bahwa

hal pertama yang harus diarahkan pada masalah kerja sama sebuah perpustakaan adalah perjanjian terkait tujuan yang sudah disepakati dari masing-masing pihak dan masing-masing anggota perpustakaan. Ketika kerja sama perpustakaan dilakukan terkadang timbul kesulitan seperti kurangnya komitmen dari pihak terkait sehingga menjadi hambatan dalam kegiatan kerja sama. Dampak tersebut bukanlah hal yang diinginkan oleh pihak terkait karena kerja sama dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang berdampak baik kepada seluruh pihak terkait yang melakukan kerja sama. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu lebih fokus pada cara kerjasama antar-perpustakaan di perguruan tinggi, khususnya di UPT Perpustakaan ITB (Institut Teknologi Bandung), sedangkan penelitian terbaru berfokus pada strategi yang dilakukan kedua institusi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Syarif (2020) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Pelayanan Informasi”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti) serta manfaatnya dalam bidang layanan informasi. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara melakukan studi kasus di Perpustakaan STIE Tri Bhakti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama antar perpustakaan sangat penting dan perlu dilakukan karena berperan penting bagi sumber informasi STIE Tri Bhakti baik dalam menambahkan sumber informasi yang telah ada maupun berbagi sumber informasi yang telah dimiliki. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu berbeda dalam objek penelitiannya. Peneliti terdahulu di Perpustakaan STIE Tri Bhakti, sedangkan penelitian terbaru di Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional.

Husna (2017) melakukan penelitian berjudul Kemitraan dan Kerja Sama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. Penelitian ini membahas kemitraan atau kerja sama di perpustakaan perguruan tinggi negeri dibantu oleh pustakawan dan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas serta dapat melihat dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada di perpustakaan agar lebih maju dibandingkan kondisinya saat ini. Dengan ini perpustakaan dapat saling berkontribusi dan saling menguntungkan. Kerja sama ini dapat membantu perpustakaan untuk mempromosikan, melakukan pemasaran, dan mengembangkan koleksi maupun mempermudah menyediakan layanan informasi bagi mahasiswa yang akan memanfaatkan informasi tersebut. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu berbeda dalam subjek penelitiannya. Peneliti terdahulu memfokuskan pada perpustakaan perguruan tinggi negeri secara umum sedangkan penelitian terbaru lebih terfokus pada dua institusi perguruan tinggi swasta di Bandung.

Putri (2019) melakukan sebuah penelitian berjudul Strategi Pengembangan Kerja Sama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Layanan. Penelitian ini menyatakan bahwa perpustakaan tidak bisa hadir sendiri dalam memberikan layanan kepada pengguna. Perpustakaan dapat meningkatkan layanan dengan cara melakukan kerja sama perpustakaan bisa dilakukan dengan sesama perpustakaan ataupun institusi lainnya. Penelitian ini memberikan contoh bahwa Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah melaksanakan kerja sama dengan Jogja Library for All (JLA), kerja sama dengan Jaringan Perpustakaan APTIK(JPA), kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi, kerja sama Bank Indonesia (BI Corner), dan kerja sama dengan Kedutaan India (India Corner). Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu berbeda dalam fokus penelitiannya peneliti terdahulu lebih menekankan pada strategi pengembangan kerja sama perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk meningkatkan layanan, sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada strategi yang digunakan oleh perpustakaan Universitas Widyatama dan Institut Teknologi Nasional dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Rahayu et al., (2023) melaksanakan sebuah penelitian berjudul Perkembangan Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi pada tahun 2023. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara pengumpulan data studi pustaka. Penelitian ini

membahas bahwa kerja sama antar perpustakaan dapat memberikan dampak untuk membantu perpustakaan dari kewajiban untuk membeli seluruh koleksi dan jurnal yang ada. Dengan melakukan kerja sama sebuah perpustakaan dapat menanyakan koleksi atau jurnal yang ada kepada pihak yang melakukan kerja sama. Perpustakaan terkadang masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam beberapa bidang dengan dilakukannya kerja sama maka sebuah perpustakaan bisa saling membantu dalam berbagai bidang. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terletak pada metode penelitiannya, peneliti terdahulu hanya menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Penelitian ini memiliki perbedaan utama dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada kerja sama antara dua perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi bagi pengguna mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas aspek-aspek kerja sama atau fokus pada satu perpustakaan dan manfaat internalnya, penelitian ini mengkaji secara spesifik bagaimana dua perpustakaan dapat bekerja sama secara efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna mereka. Dengan demikian, penelitian ini menambahkan perspektif baru dalam literatur tentang kerja sama perpustakaan dengan meneliti secara mendalam dinamika dan hasil dari kolaborasi antara dua institusi berbeda, yaitu Universitas Widyatama dan Institut Teknologi Nasional. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana perpustakaan dapat berbagi sumber informasi tetapi juga bagaimana mereka dapat saling melengkapi dan meningkatkan layanan secara kolektif untuk kepentingan pengguna mereka.

Salah satu teori yang digunakan yaitu teori William (2004) *corporate library* (perpustakaan perusahaan) mengenai teori pengguna perpustakaan, *environment* (lingkungan) mengenai teori dalam lembaga kerja sama, dan *corporation* (perusahaan) mengenai teori bentuk kerja sama perpustakaan. Aspek pertama dalam *corporate library* (perpustakaan perusahaan). *Corporate library* dapat dilihat dari dua poin utama, yang pertama profesional *activities* berupa seleksi, konten organisasi, pernyataan negosiasi, negosiasi untuk mengontrol, dan manajemen perusahaan. Poin kedua dalam *corporate library* adalah *result of profesional activities* berupa koleksi, struktur organisasi, kumpulan pernyataan kerja sama, kontrol hukum atas perjanjian, dan tempat dilakukan kerja sama. Aspek kedua yaitu *environment* memiliki dua poin utama yang bisa di analisis di perpustakaan seperti *corporation to Environment* berupa nilai manfaat dari konsumen, cara memberikan pelayanan pada konsumen, pembayaran kepada karyawan, dan *place of benefit* merupakan keuntungan yang didapat dalam dunia kerja. Poin kedua merupakan *environment to corporation* berupa segmen seperti sekumpulan data analisis, industri merupakan kegiatan yang mengelola barang yang diproduksi dan diberikan kepada konsumen, dan sektor ekonomi dari sebuah pasar atau perusahaan. Aspek ketiga merupakan *corporation* yang terdiri dari faktor perusahaan seperti kompetensi inti dan proses kerja sama sebuah perpustakaan. Selain itu teori Edgard William menyatakan terkait pengguna atau pemustaka, lembaga kerja sama (proses kerja sama), dan bentuk kerja sama perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tidak bisa hadir sendiri dalam memberikan layanan kepada pengguna. Sebuah perpustakaan memerlukan kerja sama untuk meningkatkan layanannya karena memiliki peran penting untuk membantu perpustakaan mempromosikan, melakukan pemasaran, dan menyediakan sumber informasi. Selain itu kerja sama ini dilakukan untuk memenuhi syarat akreditasi sebuah lembaga perpustakaan (Nurohman, 2016). Kerja sama perpustakaan juga dilakukan untuk memenuhi pengembangan, ketersediaan koleksi, dan layanan yang ada di perpustakaan (Wijayanti et al., 2023). Berdasarkan fokus penelitian ini menurut Lubis et al., (2023) kerja sama perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah koleksi yang ada dan memberikan berbagai macam layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Selain itu kerja sama dilakukan untuk berbagi sumber daya yang ada di perpustakaan baik berbentuk keterampilan ataupun sumber daya manusia untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas (Oladokun, 2014).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode pendekatan yang digunakan apabila pertanyaan penelitian memiliki kaitan dengan bagaimana atau mengapa. Pendekatan studi kasus juga perlu memperhatikan aspek desain atau gambaran dan cara pelaksanaannya agar mampu untuk menghadapi kritik-kritik terhadap pilihannya (Yin, 2013). Kerja sama antara perpustakaan Widyatama dan Institut Teknologi Nasional dilakukan sebanyak dua kali karena terdapat perpanjangan kerja sama oleh kedua belah pihak yang menganggap bahwa kerja sama tersebut memberi akses secara lebih luas dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan memiliki banyak dampak positif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yakni yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi salah satu perpustakaan yang terletak di Bandung pada bulan Oktober yaitu di Perpustakaan Universitas Widyatama. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke Perpustakaan Universitas Widyatama dan melakukan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala perpustakaan perpustakaan Widyatama secara langsung di perpustakaan Widyatama. Selain itu diperlukan studi dokumen dengan cara mengambil referensi dari dokumen hasil peneliti sebelumnya yang meneliti tentang kerja sama perpustakaan. Sedangkan studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data lalu membaca, mencatat, dan mengolah hasil bahan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 kriteria yaitu narasumber merupakan orang yang memahami kerja sama perpustakaan, narasumber merupakan tenaga kerja yang bekerja di Perpustakaan yang melakukan kerja sama, dan narasumber pernah terlibat dalam kerja sama perpustakaan. Partisipan dalam pengumpulan sumber data penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan Universitas Widyatama dan Pustakawan Institut Teknologi Nasional. Selanjutnya setelah peneliti menggunakan teknik analisis data oleh Miles & Huberman dengan tiga tahap yaitu; pertama reduksi data merupakan proses pemilihan data untuk mengarahkan dan menggolongkan data serta membuang data yang tidak diperlukan, kedua penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, ketiga kesimpulan atau verifikasi merupakan proses setelah data direduksi dan disajikan peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan hasil (bukti) yang kuat. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan triangulasi sumber dengan melihat hasil peneliti terdahulu, hasil observasi, wawancara, dan melakukan catatan lapangan.

Hasil dan pembahasan

Kerja sama perpustakaan yang dilakukan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional merupakan salah satu strategi yang dilakukan kedua belah pihak perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Kerjasama tersebut memiliki tujuan untuk menyediakan sumber informasi bagi pemustaka sekaligus menjadi wadah bagi perpustakaan untuk memperluas relasi. Kerjasama tersebut dilatarbelakangi oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan akademik kerja sama ini dapat memudahkan mahasiswa dari kedua perguruan tinggi dapat mendapatkan akses sumber informasi yang lebih beragam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian mereka. Perpustakaan Widyatama memiliki peran dalam meningkatkan nilai moralitas seperti nilai kebenaran, kejujuran, dan nilai keadilan dari Universitas Widyatama. Kerja sama yang dilakukan

Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dilatarbelakangi oleh salah satu Peraturan Menteri bahwa Perpustakaan harus melakukan kerja sama yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi. Hal ini juga disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Peraturan tersebut melatar belakangi kerja sama Perpustakaan, meskipun aturan tersebut tidak secara khusus menyatakan kerja sama Perpustakaan tetapi peraturan tersebut membahas kerja sama perguruan tinggi dimana perpustakaan merupakan bagian perguruan tinggi” (C-Universitas Widyatama)

Dalam bidang penelitian kerja sama ini memberikan fasilitas kolaborasi lintas institusi sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Hal tersebut dilakukan untuk membuka peluang dalam keberhasilan proyek yang akan dilakukan di dua lembaga karena menggabungkan keahlian dan sumber daya dari kedua lembaga tersebut. Pengguna dapat menggunakan koleksi perpustakaan baik secara cetak maupun digital untuk membantu kegiatan pembelajaran serta melakukan kolaborasi yang berarti dalam perkembangan pengetahuan serta perkembangan teknologi. Kerja sama ini dapat memberikan timbal balik yang menguntungkan bagi kedua belah pihak untuk memperoleh sumber referensi dan mendapatkan informasi yang relevan berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu Teori Edgar. Berdasarkan penelitian ini aspek pertama dalam *corporate library* yang bisa di analisis dalam penelitian ini adalah kumpulan pernyataan kerja sama seperti MoU dan proposal perjanjian, kontrol hukum atas perjanjian berupa MoA, dan tempat dilakukan kerja sama. Aspek kedua yaitu *environment* yang bisa di analisis adalah peningkatan pelayanan perpustakaan ketika dilakukan kerja sama, keuntungan yang didapat dalam kerja sama, bagaimana pengelolaan koleksi dan penyediaan sumber informasi. Sedangkan aspek ketiga *corporation* yang bisa di analisis dalam penelitian ini adalah kompetensi apa saja yang harus dipenuhi agar kerja sama berjalan dengan baik dan proses dilakukannya kerja sama. Selain itu teori Edgard William menyatakan terkait pengguna atau pemustaka artinya perpustakaan Universitas Widyatama dan perpustakaan Institut Teknologi Nasional harus memenuhi kebutuhan penggunanya, bentuk kerja sama perpustakaan yang dilakukan perpustakaan Universitas Widyatama dan perpustakaan Institut Teknologi Nasional melakukan kerja sama dalam bidang penyediaan informasi, dan lembaga kerja sama (proses kerja sama) dijelaskan pada bagian berikut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa strategi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan melakukan kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dinarasikan melalui tiga tahapan berikut;

Proses Kerja Sama dan Jangka Waktu Kerja Sama

Pada beberapa waktu terakhir Universitas Widyatama seringkali melakukan kerja sama dengan berbagai institusi. Meskipun kerja sama tersebut dilaksanakan secara terbuka, namun terdapat beberapa alur dan koordinasi yang wajib dilakukan oleh Universitas Widyatama. Tahapan pertama yang dilakukan dalam melakukan kerja sama adalah menghubungi pihak Universitas Widyatama, setelah itu pihak yang ingin melakukan kerja sama membuat proposal terlebih dahulu. Proposal tersebut diberikan kepada Universitas Widyatama karena Universitas Widyatama memiliki peran sebagai lembaga utama dalam pelaksanaan kerja sama. Setelah diajukan proposal maka pihak Universitas Widyatama melakukan pengecekan dan melakukan verifikasi. Selanjutnya pihak pertama dan pihak kedua yang terlibat akan melakukan penyusunan MoU (*Memorandum of Understanding*) lalu dilakukan penandatanganan perjanjian oleh pihak Universitas Widyatama dengan Institut Teknologi Nasional. Tahap selanjutnya setelah kerja sama disetujui maka MoU dan proposal menghasilkan penandatanganan perjanjian berupa MoA (*Memorandum of Agreement*).

Perjanjian kerja sama yang telah disepakati sebelumnya akan dilakukan oleh pihak-pihak Universitas Widyatama terlebih dahulu sebelum berlanjut ke Perpustakaan Universitas Widyatama karena Perpustakaan berada di bawah naungan institusi Universitas Widyatama. MoU yang dilakukan Universitas Widyatama berisi dokumen tertulis resmi yang berisi syarat dan ketentuan dari sebuah perjanjian yang akan dilakukan kedua institusi. Sedangkan MoA Perpustakaan Widyatama berisi sebuah dokumen bahwa pihak pertama dan pihak kedua sudah menyetujui untuk melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. MoU dilakukan terlebih dahulu sebelum MoA karena MoU merupakan kerangka dasar dari sebuah kesepakatan yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak. MoU juga dapat digunakan sebagai pengukur apakah kerja sama tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak. MoU juga seringkali cenderung fleksibel dibandingkan dengan MoA karena apabila melanggar MoA maka dapat terkena konsekuensi hukum. Secara singkat MoU dilakukan untuk menghindari pembatalan kerja sama secara sepihak dan meminimalisir perselisihan yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak. Kerja sama tersebut perlu dilakukan karena kedua perpustakaan memerlukan akses untuk mendapatkan sumber informasi cetak dan digital secara lebih luas.

Kerja sama yang dilakukan Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional telah dilakukan sebanyak dua kali. Jangka waktu dalam pelaksanaan MoA antara Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional selama 5 tahun. Kerja sama pertama dilakukan pada tahun 2018, namun berdasarkan perjanjian sebelumnya, kerja sama ini sudah lewat masa nya. Sehingga pada tanggal 15 Agustus 2023 dilakukan perpanjangan MoA karena sudah melewati 5 tahun, penandatanganan kerja sama tersebut dilakukan oleh masing-masing Kepala Perpustakaan (Kepala Pusat Pustakaloka, 2023). Penandatanganan perpanjangan MoA dilakukan untuk tetap melakukan kerja sama yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Akan tetapi kerja sama tersebut berdasarkan pada regulasi yang berlaku dan dilatar belakangi oleh akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Berdasarkan MoA yang telah menandatangani kerja sama dilakukan untuk memberdayakan sumber daya manusia (pustakawan) dan memudahkan pengguna dalam menemukan sumber informasi.

Strategi Kerja Sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional

Strategi pertama yang dilakukan Perpustakaan dalam Kerja Sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional adalah integrasi sistem informasi. Strategi tersebut dilakukan karena Perpustakaan mengalami kendala dalam memberikan sumber informasi kepada pengguna sehingga dilakukan integrasi sistem informasi untuk membantu dan memudahkan pengguna dalam mengakses sumber informasi. Integrasi ini dilakukan melalui grup WhatsApp antara kedua perpustakaan, yang meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pencarian informasi. Universitas Widyatama unggul dalam katalog cetak dan online, sementara Institut Teknologi Nasional unggul dalam e-journal, sehingga integrasi sistem informasi mempermudah berbagi sumber informasi dan manajemen koleksi. Hal tersebut juga membantu manajemen koleksi sehingga memudahkan dalam inventaris, pembaruan koleksi, dan mendeteksi kekurangan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara integrasi sistem informasi berdampak pada tingkat jumlah pengunjung karena pengguna dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Strategi kedua yang dilakukan dalam kerja sama tersebut adalah menerapkan teknologi canggih. Strategi tersebut dilakukan apabila pustakawan mengalami kendala dalam memahami teknologi di era digital. Penerapan teknologi merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan serta menyediakan layanan yang lebih baik. Teknologi tersebut dapat dilaksanakan melalui *platform* daring, *database* yang terekam, dan sistem manajemen perpustakaan yang terkini untuk meningkatkan aksesibilitas. Perpustakaan Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional melakukan penerapan

teknologi dengan menyediakan sumber informasi lewat teknologi yang ada lewat *website* serta melakukan saling tukar informasi terkait pengajaran teknologi dalam meningkatkan layanan perpustakaan lebih di era digital.

Strategi ketiga yang dilakukan Perpustakaan dalam Kerja Sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional adalah kolaborasi dalam penelitian akademik maupun non-akademik. Strategi tersebut dilakukan ketika kedua perpustakaan mengalami kendala dalam sumber informasi penelitian dan mengalami kendala dalam tim penelitian. Strategi tersebut dilakukan dengan melibatkan penelitian bersama, perpustakaan berperan sebagai fasilitator atau perantara untuk membentuk tim penelitian terkait topik tertentu dan membuat kolaborasi antar universitas, memberi akses terhadap sumber daya informasi, mengelola data penelitian yang didapatkan, serta evaluasi berkala dalam pelaksanaan kolaborasi. Berdasarkan Wardana, (2020) salah satu kolaborasi yang dilakukan adalah proses studi banding Universitas Widyatama untuk program PKBN (Pembinaan Kegiatan Bela Negara) dalam penerimaan mahasiswa baru. Strategi keempat yang dilakukan Perpustakaan dalam Kerja Sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional adalah kemudahan akses informasi. Strategi tersebut dilakukan karena perpustakaan mengalami peningkatan kebutuhan informasi, namun terkendala dalam sumber daya yang terbatas. Strategi yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi sekaligus meningkatkan kualitas layanan bagi pengguna dengan cara menyederhanakan proses pencarian dan penggunaan sumber daya informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi pencarian informasi dengan pengalaman yang baik. Melalui strategi tersebut Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional memudahkan pencarian informasi melalui *website* perpustakaan dan menghubungi pustakawan terkait informasi yang dibutuhkan. Apabila koleksi atau informasi yang dibutuhkan Universitas Widyatama berada di Institut Teknologi Nasional dan sebaliknya maka kedua institusi bisa saling menghubungi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Contohnya berdasarkan hasil wawancara Universitas Widyatama membutuhkan informasi tentang sistem informasi dapat mendapatkan bahan bacaan yang lebih luas dan Institut Teknologi Nasional membutuhkan informasi tentang lingkungan serta teknologi bisa memperoleh informasi yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Dampak Kerja Sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional

Kedua perpustakaan perguruan tinggi melakukan strategi tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan melakukan kerja sama. Kerja sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Institut Teknologi Nasional mempunyai dampak yang signifikan dalam memperluas akses sumber informasi yang berkualitas dan relevan bagi para penggunanya. Melalui kerja sama yang dilakukan oleh kedua lembaga informasi tersebut memiliki tujuan untuk menjembatani kesenjangan antara informasi yang tersedia di tingkat universitas dengan yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, atau tenaga kerja yang ada di lembaga informasi tersebut. Kerja sama antara Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional bertujuan mencapai dampak positif dengan menggabungkan sumber daya informasi, memberikan akses koleksi yang lebih beragam bagi pengguna kedua institusi. Kerja sama ini juga tidak hanya terbatas terhadap penambahan sejumlah koleksi buku ataupun akses terhadap sumber-sumber elektronik. Namun lebih dari itu kerja sama ini membantu menyediakan pelayanan perpustakaan dalam bidang layanan informasi yang lebih baik, pelatihan bagi staff, dosen, dan para pengguna terkait teknologi untuk memastikan bahwa akses yang diberikan terhadap sebuah informasi dan pengetahuan lebih mudah, relevan, dan efisien. Selain itu masih banyak dampak positif yang diperoleh oleh kedua perpustakaan yaitu sebagai berikut.

Dampak kerja sama yang pertama dapat mengembangkan koleksi yang lebih luas, setelah dilakukan kerja sama kedua perpustakaan mengalami peningkatan akses koleksi. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu pustakawan di Universitas Widyatama. Kerja sama perpustakaan berdampak pada pengembangan koleksi yang lebih luas, dengan peningkatan akses koleksi. Menurut pustakawan di Universitas Widyatama, kerja sama ini memperkaya koleksi buku, jurnal, materi referensi, dan sumber daya elektronik karena saling melengkapi koleksi mereka. Contohnya Universitas Widyatama membutuhkan buku yang tidak dimiliki, mereka akan menyanykannya ke Perpustakaan Institut Teknologi Nasional, sehingga menghemat biaya. Proses yang sama berlaku untuk pencarian jurnal di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional, di mana file PDF jurnal akan diunduh dan dikirimkan jika tersedia di perpustakaan. Hal tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih berlimpah, mendukung penelitian dan pembelajaran. Dampak kedua dalam Kerja Sama Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional meningkatkan efisiensi dalam melayani penggunaannya. Hal tersebut melibatkan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan *e-journal*. Walaupun tidak tertulis dalam MoA atau MoU, menurut salah satu pustakawan kedua perpustakaan bisa saling membantu dalam layanannya. Bantuan tersebut diperoleh dengan cara menghubungi staff Perpustakaan Universitas Widyatama atau Perpustakaan Institut Teknologi Nasional atau dengan cara mendatangi secara langsung ke perpustakaan. Dampak ketiga adalah terpenuhinya syarat akreditasi kedua belah pihak. Dalam penelitian Nurohman (2016) terdapat tabel yang menjelaskan tentang instrumen akreditasi perpustakaan, dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) nomor 2 terdapat instrumen akreditasinya berupa kerja sama. Selain itu berdasarkan kualifikasi standar akreditasi dalam aspek kerja sama terbagi menjadi 3 nilai. Apabila jumlah kerja sama internal pertahunnya selama 2 kali, jumlah kerja sama eksternal sebanyak 2 kali, dan jumlah koleksi yang tercetak kurang dari 5.000 judul maka termasuk kategori Cukup (C). Apabila jumlah kerja sama yang dilakukan pihak internal pertahunnya selama 3 kali, jumlah kerja sama eksternal sebanyak 3 kali, dan jumlah koleksi yang tercetak kurang dari 10.000 judul maka termasuk kategori Baik (B). Apabila jumlah kerja sama internal pertahunnya selama lebih dari 3 kali, sedangkan jumlah kerja sama eksternal dilakukan lebih dari 3 kali, dan jumlah koleksi yang tercetak berjumlah lebih dari 10.000 judul maka termasuk kategori Unggul (A). Hal ini juga disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kepentingan dilakukannya kerja sama perpustakaan dilatar belakangi oleh instrumen akreditasi pada Standar Nasional Pendidikan” (C-Universitas Widyatama)

Dampak keempat kerja sama ini adalah pengembangan jaringan dan komunitas akademik. Kerja sama ini memperluas jaringan dan mempererat hubungan komunitas akademik. Pengembangan jaringan bermanfaat sebagai wadah untuk bertukar ide, pengetahuan, dan pelayanan antara staff perpustakaan dari kedua Universitas. Pada bidang akademik kerja sama berpengaruh dalam pertukaran informasi, teknologi, dan layanan perpustakaan. Contohnya di Universitas Widyatama dengan Institut Teknologi Nasional memiliki prodi yang sama, maka perpustakaan bisa melakukan pertukaran informasi terkait penyediaan sumber informasi dan diskusi lainnya. Institut Teknologi Nasional mengadakan Seminar berjudul *Seminar Initiation Of International Collaboration*, seminar tersebut dihadiri oleh pihak Universitas Widyatama yang berfungsi dalam pengembangan jaringan dan komunitas akademik (Wardana, 2018).

Dampak kelima adalah dukungan anggaran yang tepat. Dengan adanya dana yang dialokasikan dapat memudahkan perpustakaan dalam kerja sama. Meskipun belum ada dana secara khusus untuk melakukan kegiatan bersama seperti talkshow, webinar, dan acara lainnya. Namun kerja sama ini berdampak pada anggaran dana seperti dana untuk perjalanan, biaya konsumsi, dan dukungan dana untuk kerja sama yang lain. Contohnya apabila pihak Perpustakaan Institut Teknologi Nasional berkunjung maka Perpustakaan Universitas Widyatama akan menyediakan konsumsi. Sebaliknya, jika Perpustakaan Universitas Widyatama datang ke Perpustakaan Institut Teknologi

Nasional maka biaya yang dikeluarkan berupa biaya pengeluaran bensin dan konsumsi. Dampak keenam peningkatan kualitas pendidikan, perpustakaan merupakan lembaga yang membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan menjadi wadah untuk menyimpan informasi dan jembatan bagi penggunaannya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Selain akses buku, jurnal, sumber referensi, dan sumber digital yang lebih luas, dampak ini memfasilitasi sumber informasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Dengan sumber informasi yang beragam dan lebih luas pengguna dari kedua belah pihak bisa mendapatkan hasil karya ilmiah yang relevan untuk mendukung berbagai tugas dan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan kualitas karya akademik para mahasiswa. Selain itu kedua belah pihak perpustakaan bisa melakukan pengembangan literasi informasi secara tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yang mudah diakses dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan jumlah kunjungan perpustakaan sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan literasi pengguna. Dengan koleksi yang luas dapat meningkatkan kualitas literasi informasi sehingga pengguna memiliki keterampilan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya informasi.

Dampak ketujuh adalah penguatan hubungan antar institusi. Kerja sama berdampak positif dalam memperkuat hubungan antar institusi seperti di tingkat pemimpin Universitas. Rektor dengan rektor memiliki peran yang penting dalam mendukung kerja sama karena terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kerja sama. Hubungan yang erat antara pimpinan sebuah Universitas yang melakukan kerja sama dapat memberikan dukungan yang kuat dan memberi kebijakan yang baik untuk mendukung kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu dapat mempererat hubungan di tingkat fakultas dan prodi melalui pertukaran sumber informasi dan kolaborasi dalam sebuah penelitian. Contohnya Universitas Widyatama memiliki prodi yang sama dengan Institut Teknologi Nasional maka kedua belah pihak bisa melakukan kerja sama dalam bidang lain dan saling membantu dalam bidang tersebut. Serta dapat membantu untuk memperkuat hubungan antar mahasiswa dari kedua institusi. Mahasiswa bisa ikut dalam penelitian dosen, ikut dalam sebuah kegiatan workshop atau webinar, dan acara lainnya yang melibatkan kedua belah pihak. Dampak kedelapan adalah stabilitas dan kontinuitas (keberlangsungan) kerja sama. Kerja sama ini berdampak dalam perencanaan jangka panjang kerja sama. Apabila kerja sama tersebut banyak berdampak dalam berbagai bidang, maka perjanjian tersebut bisa diperpanjang oleh kedua belah pihak. Dengan memperpanjang kerja sama maka langkah-langkah dan isi perjanjian dapat diperinci dengan lebih baik dalam pemanfaatan sumber daya, peningkatan layanan kedua perpustakaan, dan menerapkan kebijakan yang konsisten. Sehingga hasil implementasi kebijakan yang dibuat dapat berlangsung secara konsisten dan lebih efisien dengan begitu layanan yang diberikan oleh perpustakaan dapat menjaga komitmen untuk mencapai hasil dan tujuan yang sama. Sebagai contoh dalam Universitas Widyatama dengan Institut Teknologi Nasional telah bekerja sama sebelumnya, lalu kedua belah pihak melakukan perpanjangan kerja sama karena merasa bahwa kerja sama yang dilakukan sebelumnya memiliki banyak dampak positif. Perpanjangan kerja sama ini memiliki dampak stabilitas ke dalam layanan informasi yang diberikan kepada pengguna, dan memiliki stabilitas dalam bidang lainnya yang melibatkan kedua institusi tersebut.

Kesimpulan

Beberapa strategi yang dilakukan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna yaitu dengan melakukan kerja sama antara Perpustakaan Universitas Widyatama dan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional adalah: (1) integrasi sistem informasi; (2) menerapkan teknologi canggih; (3) kolaborasi dalam penelitian akademik maupun non-akademik; dan (4) kemudahan akses informasi. Strategi tersebut memiliki delapan dampak positif yang signifikan. Dampak tersebut melibatkan pengembangan koleksi yang lebih luas, peningkatan efisiensi layanan, meningkatkan akses mahasiswa terhadap sumber informasi, terpenuhinya syarat akreditasi,

pengembangan jaringan dan komunitas akademik, dukungan anggaran yang tepat, penguatan hubungan antar institusi, serta stabilitas dan kontinuitas kerja sama. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mendukung studi perbandingan dengan lembaga perpustakaan lain, pelaksanaan survei kepuasan pengguna, evaluasi dampak jangka panjang, dan pengembangan metode evaluasi lebih terperinci untuk mengukur dampak secara lebih terukur dan mendalam.

Daftar Pustaka

- A.A., K., & E.D., B. (2022). The “digital pathogen” concept: epidemiological approach to problem of disorders associated with information technologies. *Problems of Social Hygiene, Public Health and History of Medicine*, 30(4). <https://doi.org/10.32687/0869-866X-2022-30-4-559-563>
- Aditia, Y., Melfan, S. naqiyyah, Halomoan, N. A., & Umar, A. (2023). Membangun jaringan kerjasama dalam rangka pemberdayaan perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2425>
- Ahmad, R. F., Suyitno, I., Kurniawan, T., & Anggoro, B. K. (2022). Manajemen pengetahuan model SECI di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(12). <https://doi.org/10.17977/um064v2i122022p1768-1779>
- Aini, N., Ullina, S., & Yusniah. (2023). Komitmen membangun jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.480>
- Fadhila, P. D., Firdaus, M. A., Tarigan, T. B., & Yusnia. (2023). Jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2). [10.47467/dawatuna.v3i1.2487](https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2487)
- Hadianto, E., Hindarto, D., & Santoso, H. (2023). Smartphone application for support library operations in the internet of things era. *Sinkron : Jurnal Dan Penelitian Teknik Informatika*, 8(2). <https://doi.org/10.33395/sinkron.v8i2.12306>
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi negeri. *Jurnal Iqra'*, 11(01). <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.798>
- Kepala Pusat Pustakaloka. (2023). *Penandatanganan perpanjangan MoA dengan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional*. Perpustakaan Universitas Widyatama. Retrieved from <https://perpustakaan.widyatama.ac.id/penandatanganan-perpanjangan-moa-dengan-perpustakaan-institut-teknologi-nasional/>
- Kumar, C. A., & Kayalvizhi, R. (2023). Utilization of digital tools: Critical analysis of College and University Professors in Tamilnadu. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(4). [10.9734/ajess/2023/v45i4990](https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i4990)
- Lubis, R. A., Mauliza, V., Hasana, T. N., Baihaqy, T., & Yusniah. (2023). Membangun kerja sama pada sistem jaringan perpustakaan umum. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Murray, J. L., & Feinberg, D. E. (2020). Collaboration and integration: embedding library resources

in canvas. *Library Faculty Presentations & Publications*, 81.
<https://doi.org/10.6017/ital.v39i2.11863>

- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 21–32.
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Nurohman, A. (2016). Pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi berbasis akreditasi. *Libraria*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1711>
- Oladokun, O. (2014). Library cooperation and resource sharing: some lessons from the university of botswana. *African Journal of Library, Archives & Information Science*, 24(2).
<https://www.ajol.info/index.php/ajlais/article/view/135073>
- Priatmana, A., Masitoh, S., Annisa, A. N., & Yusniah. (2023). Jaringan kerjasama perpustakaan sekolah. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2).
10.47467/dawatuna.v3i2.2448
- Putra, A. D., & Nelisa, M. (2019). Siswa sekolah menengah atas (SMA) terhadap Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/107291-0934>
- Putri, K. H. (2019). Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan universitas atma jaya yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan. *Nusantara-Journal of Information and Library Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.515>
- Rahayu, S., Septiani, P., Yusniah, Arsella, F., & Tanjung, D. S. (2023). Perkembangan jaringan kerjasama perpustakaan dan informasi. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1). 10.47467/dawatuna.v2i4.2421
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi dalam pelayanan informasi. *Jurnal Ecodunamika: Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 3(2). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285>
- Wardana. (2018). *Seminar initiation of international collaboration*. Institut Teknologi Nasional. Retrieved from <https://www.itenas.ac.id/2018/11/12/seminar-inititation-of-international-collaboration-policies-and-implementations/>.
- Wardana. (2020). *Studi banding universitas widyatama program PKBN Itenas*. Institut Teknologi Nasional. Retrieved from <https://www.itenas.ac.id/2020/03/06/studi-banding-universitas-widyatama-program-pkbn-itenas/>.
- Weber, H., Hillmert, S., & Rott, K. J. (2018). Can digital information literacy among undergraduates be improved? Evidence from an experimental study. *Teaching in Higher Education*, 23(8). 10.1080/13562517.2018.1449740
- Wijayanti, E., Sinulingga, S., & Yusniah. (2023). Peningkatan kualitas pelayanan Perpustakaan UINSU melalui kerjasama antar perpustakaan. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3). 10.47467/dawatuna.v3i3.2618

- William, E. (2004). Corporate library impact, part i:a theoretical approach. *The Library Quarterly*, 74(2). <https://www.journals.uchicago.edu/doi/epdfplus/10.1086/382844>
- Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yusniah, Arianti, N., Pangestu, M. I., & Tusadiah, H. (2023). Rancangan kerjasama perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). 10.47467/elmujtama.v3i2.2557
- Zuhra, B. (2022). *Manajemen perpustakaan dalam peningkatkan literasi peserta didik di perpustakaan man 1 lhokseumawe*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry] UPT Perpustakaan UIN AR-RAINY. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24109/>